

Model Pemantauan Layanan Posyandu sebagai Sarana untuk Meningkatkan Pengendalian Kesehatan Balita

Siti Sarah Abdullah¹, Versa Hasna Afifah²

^{1,2} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Suryakencana, Indonesia
sarah004007@gmail.com¹, versahasna07@gmail.com²

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kartu Menuju Sehat (KMS), Model, Pemantauan, Posyandu

Histori Artikel:

Disubmit 16 April 2023

Direvisi 28 Mei 2023

Diterima 7 Juni 2023

Tersedia daring 31 Juli 2023

Sitasi:

S. S. Abdullah and V. H. Afifah, "Model Pemantauan Layanan Posyandu sebagai Sarana untuk Meningkatkan Pengendalian Kesehatan Balita," Pros. Semnastek Univ. Suryakencana, 2023.

* Penulis Korespondensi.

Siti Sarah Abdullah

Alamat Email:

sarah004007@gmail.com

Abstrak

Pemerintah menyediakan fasilitas bagi masyarakat salah satunya melalui Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang memiliki program memantau kesehatan ibu dan anak dengan arahan yang terdapat dalam panduan sekaligus informasi perkembangan balita melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) yang didalamnya berisi catatan pelayanan kesehatan balita serta sarana edukasi. Realitas dilapangan, tidak semua memiliki KMS, dan memungkinkan KMS hilang atau rusak. Padahal KMS diperlukan untuk melihat perkembangan balita. Kader Posyandu mencatat setiap perkembangan balita dalam buku. Namun kelemahan data tersebut, jika ingin melihat perkembangan per balita, tidak dapat dilakukan karena yang dilakukan adalah rekapitulasi kunjungan setiap diadakan kegiatan Posyandu. Efektifitas dalam Pencarian data terkait jumlah kunjungan, penyelenggaraan kegiatan dan hal lain terkait kegiatan Posyandu perlu dilakukan. Ide penelitian yaitu membuat model yang dapat memantau sistem kegiatan layanan Posyandu sehingga dapat diketahui kegiatan Posyandu serta kondisi balita dengan cepat. Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu Metode kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, identifikasi masalah, analisis, dan perancangan model. Hasil akhir penelitian berupa model pemantauan sistem kegiatan layanan Posyandu.

1. Pendahuluan

Posyandu merupakan fasilitas dari pemerintah dengan memberdayakan masyarakat (swadaya) dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam hal kesehatan ibu dan anak[1] dengan tujuan utama yaitu pemantauan pertumbuhan balita sebagai penilaian pertumbuhan anak Indonesia. Data yang ada pada masyarakat disimpan didalam KMS sebagai catatan tumbuh kembang balita. Data yang terdapat pada petugas Posyandu yaitu format pencatatan penimbangan dan pengukuran yang disimpan dalam excel dengan format yang telah ditetapkan pemerintah [2]. Petugas Posyandu kemudian meng-entry data di Puskesmas melalui aplikasi e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat)[3].

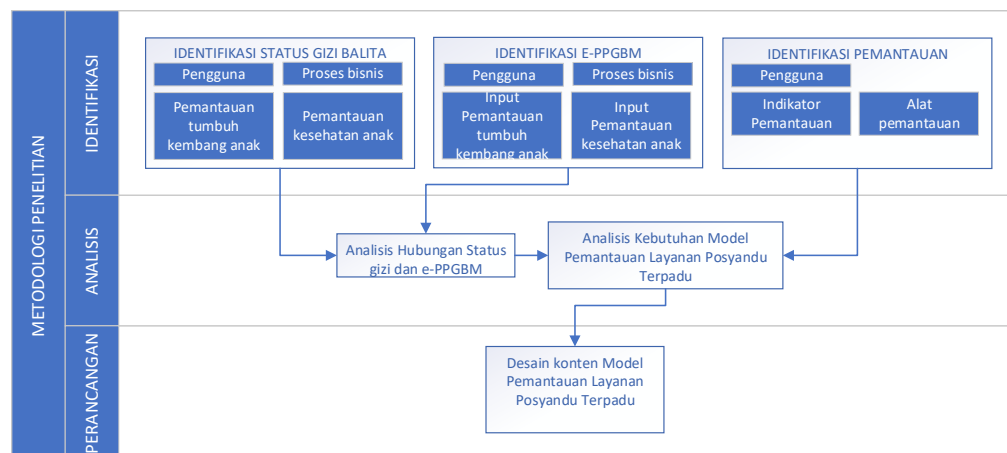
Beberapa penelitian mengenai pembuatan e-KMS telah banyak dilakukan[4]–[6]. e-KMS yang dibuat oleh peneliti dan e-PPGBM yang disediakan oleh pemerintah belum menjadi data terpadu. Kepuasan pengguna terhadap aplikasi e-PPGBM yang disediakan pemerintah menunjukkan 66,7%puas[7]. Hal tersebut memungkinkan terjadinya asinkronisasi data antara data yang dibuat pihak posyandu dan pengisi aplikasi e-PPGBM. Petugas Posyandu harus mendatangi Puskesmas untuk mengisi e-PPGBM atau dengan mengirimkan file dengan format excel ke pihak Puskesmas merupakan sistem yang melibatkan berbagai pihak. Kemungkinan data rusak atau hilang atau salah memasukkan data akan menyebabkan tidak sinkron antara satu data dengan data lain di pihak yang berbeda. Survey menunjukka bahwa kelengkapan data dalam e-PPGBM lengkap, namun masih banyak keterlambatan dalam pelaporan dan tidak tepat waktu[8].

Sebanyak 65,87% penduduk Indonesia tahun 2021 telah memiliki telepon seluler baik perkotaan dan pedesaan[9]. Penggunaan telepon seluler dapat dimanfaatkan untuk membawa KMS kapanpun dan dimanapun (KMS bergerak /m-KMS) tanpa takut data rusak atau hilang. Informasi yang bersumber dari m-KMS, akan menjadi sumber utama agar dapat terintegrasi dengan e-PPGBM yang telah disediakan oleh pemerintah, tanpa pihak Posyandu mendatangi Puskesmas dan pihak Puskesmas menginput data sesuai laporan Posyandu. m-KMS dan e-PPGBM terpadu, maka akan sangat memudahkan berbagai pihak yang terlibat dalam pemantauan layanan kesehatan masyarakat terutama masyarakat itu sendiri dan petugas Posyandu yang memiliki tugas untuk memantau perkembangan anak.

Produk akhir dari penelitian yaitu model pemantauan layanan Posyandu yang dibuat sebagai peta untuk membuat sistem terpadu yang mensinkronisasi antara m-KMS dan e-PPGBM. Didalamnya memuat pelaku yang terlibat, prosedur yang dilakukan, dan komponen lainnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan kualitatif. Terbagi menjadi 3 fase yaitu identifikasi, analisis, dan perancangan. Metodologi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Metodologi Penelitian

Berdasarkan gambar 1, Fase pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi terkait karakteristik KMS dengan melihat pengguna dan yang memanfaatkan KMS, proses bisnis penggunaan sistem KMS yang terdiri dari pemantauan tumbuh kembang anak dan pemantauan kesehatan anak; identifikasi berikutnya adalah mengidentifikasi karakteristik E-PPGBM dengan mengidentifikasi pengguna, proses bisnis pada PPGBM yang didalamnya terdiri dari pemantauan tumbuh kembang anak, dan input pemantauan kesehatan anak; identifikasi terakhir yaitu dilakukan terhadap aplikasi segizi terpadu dengan mengidentifikasi pengguna, proses bisnis, rekapitulasi sasaran tumbuh kembang anak, rekapitulasi surveilans. Fase kedua yaitu menganalisis hubungan antara KMS dan e-PPGBM; menganalisis hubungan ePPGBM dan Segizi Terpadu; dari dua hasil analisis tersebut dianalisis kebutuhan untuk pembuatan model pemantauan layanan posyandu terpadu. Hasil dari analisis kemudian dibuat desain untuk model pemantauan layanan posyandu terpadu.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan penelitian diawali dengan mengidentifikasi karakteristik, menganalisis, kemudian merancang model.

3.1. Identifikasi Karakteristik

a. Identifikasi Karakteristik Status Gizi

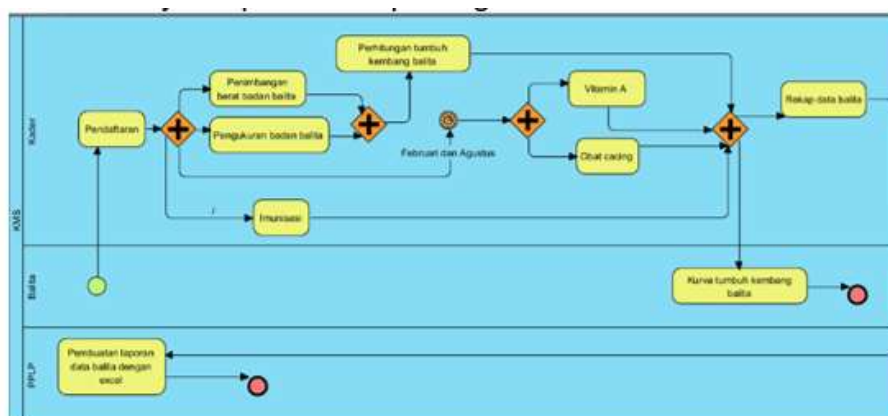
KMS menjadi sarana untuk mengidentifikasi tumbuh kembang anak melalui kurva pertumbuhan normal anak. Pemeriksaan tumbuh kembang anak melalui berat badan dan tinggi badan yang kontinu menjadikan tindakan preventif dapat dilakukan sedini mungkin. Pelaku yang terlibat dalam pencatatan kurva yaitu petugas Posyandu. Hasil kurva menjadi penentu penilaian status gizi. Tabel 1 memperlihatkan kategori status gizi balita.

Tabel 1. Status Gizi Balita

Index	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
Berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	<-3SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	-3SD s.d. <-2SD
	Berat badan normal	-2SD s.d. +1SD
	Risiko berat badan lebih	>+1SD
Panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	-3SD s.d. <-2SD
	Normal	-2SD s.d. +3SD
	Tinggi	>+3SD
Berat badan menurut Panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0-60 bulan	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>)	<-3SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	-3SD s.d. <-2SD
	Gizi baik (<i>normal</i>)	-2SD s.d. +1SD
	Beresiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	>+1SD s.d. +2SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	>+2SD s.d. +3SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	>+3SD
Indeks massa tumbuh menurut umur (IMT/U) anak usia 0-60 bulan	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>)	<-3SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	-3SD s.d. <-2SD

Index	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
	Gizi baik (normal)	-2SD s.d. +1SD
	Beresiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	>+1SD s.d. +2SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	>+2SD s.d. +3SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	>+3SD
Umur (IMT/U) anak usia 5-18 tahun	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>)	<-3SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	-3SD s.d. <-2SD
	Gizi baik (normal)	-2SD s.d. +1SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	>+1SD s.d. +2SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	>+2SD

KMS dipegang oleh masyarakat dan Posyandu mencatat hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dalam KMS. Keterlibatan pelaku dan proses bisnisnya dapat dilihat pada gambar 2.:



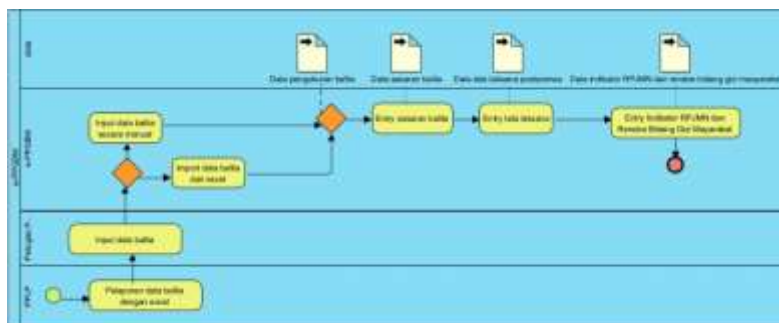
Gambar 2. Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan proses bisnis yang terdapat pada gambar 2, karakteristik dari KMS dapat dijawab dengan WH Question:

- What (definisi) : mengukur tumbuh kembang anak melalui kurva tumbuh kembang anak normal
- Who (pelaku) : balita, kader, PPLP
- When (periode) : per bulan
- Why (alasan) : mengukur tumbuh kembang anak
- Where (tempat) : Posyandu
- How (proses) : mengukur berat badan, mengukur tinggi badan, memberi vitamin cacing dan vitamin A, imunisasi, perhitungan tumbuh kembang balita

b. Identifikasi Karakteristik e-PPGBM

Sistem informasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) bagian dari SIGIZI sebagai sarana untuk mengetahui data status gizi masyarakat. Petugas posyandu mencatat dan melaporkan gizi melalui e-PPGBM. Informasi yang terdapat dalam PPGBM merupakan informasi lengkap terkait dengan hasil pelayanan kesehatan ibu anak. Namun penelitian dibatasi kepada entri renstra bidang gizi masyarakat. Proses bisnis e-PPGBM yang sesuai dengan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. e-PPGBM

Berdasarkan proses bisnis yang terdapat pada gambar 3, karakteristik e-PPGBM diantaranya:

What (definisi) : Entri sasaran, melihat data sasaran, restore data dari aplikasi offline, upload file dari excel
 Who (pelaku) : Puskesmas
 When (periode) : per bulan
 Why (alasan) : Pengolahan data balita
 Where (tempat) : Puskesmas
 How (proses) : input data balita, entry sasaran balita, entry tata laksana, entry RPJMN dan Renstra bidang Gizi Masyarakat

c. Identifikasi Karakteristik Pemantauan

Pemantauan (*monitoring*) merupakan prosedur penilaian yang secara deskriptif dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan/atau mengukur pengaruh dari kegiatan yang sedang berjalan tanpa mempertanyakan hubungan kausalitas [10]. komponen pemantauan terdiri dari: objek yang dipantau, indikator kinerja objek pemantauan, penilaian kesesuaian indikator kinerja, perekaman ketidaksesuaian.

3.2. Analisis

a. Analisis Hubungan KMS dengan e-PPGBM

Berdasarkan subbab 3.1.a, komponen dalam KMS diantaranya: mengukur berat badan, mengukur tinggi badan, memberi vitamin cacing dan vitamin A, imunisasi, perhitungan tumbuh kembang balita. Subbab 3.1.b, komponen e-PPGBM terdiri dari input data balita, entry sasaran balita, entry tata laksana, entry RPJMN dan Renstra bidang Gizi Masyarakat. Adapun hubungan antara KMS dengan e-PPGBM yaitu bahwa informasi yang terdapat dalam KMS terutama pengukuran berat badan dan tinggi badan balita akan diidentifikasi dan direkap menjadi data yang dibutuhkan dalam e-PPGBM. Lebih jelas mengenai hubungan antara KMS dan e-PPGBM dapat dilihat pada gambar 5.

ANALISIS HUBUNGAN KMS DAN E-PPGBM				
WHAT	KOMPONEN KMS		KOMPONEN E-PPGBM	
	MENGUKUR TUMBUH KEMBANG BALITA		MEREKAP DATA TUMBUH KEMBANG BALITA	
WHO	BALITA KADER POSYANDU PLPP		PETUGAS PUSKESMAS	
WHEN	PER BULAN		PER BULAN	
WHY	MENGETAHUI TUMBUH KEMBANG BALITA		MENGETAHUI REKAP SELURUH DATA TUMBUH KEMBANG BALITA	
WHERE	POSYANDU		PUSKESMAS	
HOW	MENIMBANG BB MENGUKUR TB MENGHITUNG TUMBUH KEMBANG MEMBERI VITAMIN A, VITAMIN CACING, IMUNISASI		ENTRY DATA BALITA ENTRY SASARAN ENTRY TATA LAKSANA ENTRY RPJMN RENSTRA BID. GIZI MASY	

Gambar 4. Hubungan KMS dan e-PPGBM

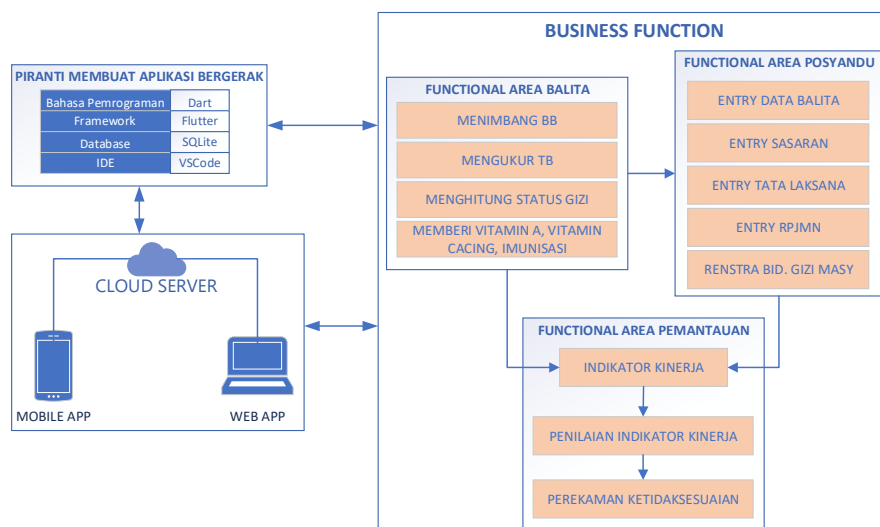
Gambar 4 menunjukkan bahwa e-PPGBM tidak akan didapatkan hasil akurat apabila KMS yang diisi salah atau tidak konsisten diisi oleh masyarakat. Sehingga yang harus dipastikan adalah dukungan masyarakat yang terlibat aktif dalam pengukuran tumbuh kembang balita sehingga pemerintah melalui e-PPGBM memiliki data akurat.

b. Analisis Kebutuhan Pembuatan Model Pemantauan Layanan Posyandu

Berdasarkan subbab 3.1.c, komponen pemantauan itu mengukur kegiatan yang sedang berjalan sehingga harus memiliki alat ukur dalam memantau keberjalanan Posyandu KMS dan e-PPGBM. Adapun komponen pemantauan layanan posyandu diperlukan beberapa komponen diantaranya: kegiatan posyandu berjalan, teknologi informasi baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang mendukung pemantauan, penilaian hasil pemantauan.

3.3 Pembuatan Model Pemantauan Kegiatan Posyandu

Dari hasil identifikasi dan analisis, maka dirancang model untuk memantau layanan posyandu terpadu dengan tujuan agar KMS dapat terintegrasi dengan e-PPGBM sehingga informasi mengenai balita yang ingin didapat oleh masyarakat, serta pelaporan e-PPGBM dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Gambar 8 merupakan model pemantauan layanan posyandu terpadu.



Gambar 5 Model Pemantauan layanan Posyandu

4. Kesimpulan

Komponen dalam model Pemantauan Layanan Posyandu terpadu telah dibuat sesuai dengan target yaitu memantau kegiatan posyandu serta kondisi balita dengan cepat karena terintegrasi dengan e-PPGBM. Didalamnya terdapat komponen business function untuk balita sebagai objek penelitian, posyandu sebagai pelaksana kegiatan, teknologi informasi perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mendukung keberjalanan pemantauan.

Penelitian masih dalam proses. Model Pemantauan Layanan Posyandu perlu diuji untuk mengetahui ketangguhan model kedalam implementasi aplikasi. Prospek penelitian lanjutan yaitu e-KMS terintegrasi dalam SIGIZI terpadu.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Suryakancana yang telah menjadi wadah bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu," Jakarta, 2011.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu: untuk Kader dan Petugas Posyandu*. Direktorat Gizi Masyarakat, 2020.
- [3] Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi*. Indonesia: Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019. Accessed: May 01, 2023. [Online]. Available: https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1658478391_486124.pdf
- [4] H. Abdillah, I. Nuryasin, and E. D. Wahyuni, "Rancang Bangun Sistem Informasi E-KMS Berbasis Web Studi Kasus UPT. Puskesmas Singosari," *Jurnal Repositor*, vol. 5, no. 2, pp. 631–638, 2023.
- [5] R. Tulloh, D. N. Ramadan, and D. Gusnadi, "Aplikasi e-KMS untuk Pendataan dan Rekapitulasi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Mekar Arum 18," *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 216–224, 2020.
- [6] K. Muludi, N. Kurniasih, A. Aristoteles, and M. Iqbal, "Rancang Bangun Aplikasi Kartu Menuju Sehat (e-KMS) Pada Platform Android," *KLIK-KUMPULAN JURNAL ILMU KOMPUTER*, vol. 7, no. 1, pp. 70–82, 2020.
- [7] M. Meidiawani, M. Mishaniarti, and R. A. Syakurah, "Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Pggbm Berdasarkan Model Kesuksesan Delone-Mclean," *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 96–102, 2021.
- [8] H. Setiawati, "SETIAWATI H. ANALISIS KUALITAS DAN PEMANFAATAN DATA E-PPGBM (ELEKTRONIK-PENCATATAN DAN PELAPORAN GIZI BERBASIS MASYARAKAT): STUDI KASUS DI PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA-NUSA TENGGARA BARAT (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).," Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2020.

Commented [r1]: Dapat disebutkan pengujian yang dilakukan ke depannya akan seperti apa

Commented [ss2R1]:

- [9] Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk yang Memiliki / Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah," 2022.
- [10] W. Kumorotomo, "konsep Dasar Pemantauan dan Evaluasi", [Online]. Available: <http://www.kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2007/07/konsep-dasar-pemantauan-dan-evaluasi.pdf>